

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sebelumnya merupakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan dijadikan sebagai landasan untuk penelitian¹. Setelah dilakukan pencarian, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang akan dilakukan. Diantara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah sebagai berikut:

2.1.1 Syahriah Ramadhani Syahrir, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul “Aktifitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”, Penelitian ini peneliti meneliti kegiatan dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kecamatan Moncongloe yang mencakup aktivitas dakwah amar ma’ruf nahi munkar. Hambatan yang dihadapi salah satunya adalah faktor internal pengurus serta kurangnya minat remaja. Tidak terlepas pula dengan faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antara masyarakat, Kepala Sekolah dengan Pimpinan Cabang². Jika penelitian ini meneliti aktifitas dakwah Ikatan pelajar Muhammadiyah Kecamatan Moni n

¹ Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi, (Gresik:FAI UMG, 2017), hal. 7

² Syahriah Ramadhani Syahrir, *Aktifitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Aalauddin Makassar, 2017

congloe, maka penelitian yang akan saya lakukan terfokus pada implementasi penanaman nilai-nilai keislaman.

2.1.2 Hagi Julio Salas, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membina kepribadian Muslim Pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu”, Penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana proses komunikasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Pringsewu dalam melancarkan program kerja Kajian Dakwah Islam (KDI). Namun pada pertimbangan pemilihan materi, pemateri, media dan pendekatan kepada pelajar masih lemah. Keunggulan kepemimpinan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Pringsewu sangat demokrasi, dalam merumuskan kebijakan program kerja, sehingga menyadarkan setiap pelajar dalam memiliki kesadaran yang tercermin dari tindakan dan perilaku pelajar yang berusaha mematuhi perintah agama dan mengendalikan akhlak di depan pelajar lain dan masyarakat³. Jika penelitian ini dilakukan pada Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pringsewu, maka penelitian yang akan saya lakukan pada Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 8 Benjeng

³Hagi Julio Salas, *Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membina kepribadian Muslim Pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu*, skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

2.1.3 Dedy Ramdhani, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 dengan judul “Penanaman Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun pelajaran 2015/2016”, Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membimbing, membina, mengajarkan nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa Pondok Pesantren Darusy Syahadah banyak diterapkan kegiatan seperti, Pembelajaran dikelas, dhaurah pembekalan untuk kelas akhir, halaqoh diskusi, kajian mingguan, dan berdakwah dimasyarakat. Kegiatan tersebut diterapkan karena nilai-nilai keislaman adalah yang paling pokok dan utama untuk menciptakan generasi yang berkarakter islam⁴. Jika penelitian ini objeknya pada pondok pesantren, maka penelitian yang akan saya lakukan fokus pada organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

★ Lebih mudahnya peneliti akan sajikan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian yang relevan dalam bentuk table sebagaimana halaman berikut

⁴ Dedy Ramdhani, *Penanaman Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun pelajaran 2015/2016*, skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Table 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Judul/ Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syahriah Ramadhani Syahrir, Aktifitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maroes,2017	Menggunakan metode penelitian Kualitatif	Penelitian tersebut terfokus pada aktifitas dakwah, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah pada strategi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.
2	Hagi Julio Salas, Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting Ikatan	Menggunakan metode penelitian Kualitatif	Subjek penelitian lebih kepada Strategi Komunikasi, namun yang peneliti akan teliti tentang strategi

	<p>Pelajar Muhammadiyah dalam membina Kepribadian Muslim Pelajar Di SMA Muhammadiyah Pringsewu, 2018</p>		<p>penanaman nilai keislaman</p>
3	<p>Deddy Ramdhani, Penanaman Nilai-Nilai Keisla Man Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kmi Pondok Pesant Ren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016, 2015</p>	<p>Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>Objek Penelitian ditujukan kepada Pondok Pesantren, Sedangkan penilitian yang akan dilakukan peniliti pada sekolah</p>

Dari beberapa karya ilmiah diatas, dapat diketahui bahwa pembahasan mengenai strategi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai keislaman pada anggotanya masih terbatas, serta belum pernah dilakukan penelitian yang fokus terhadap cara menanamkan nilai keislaman pada anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Strategi

2.2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” (Stratos = militer dan ag = memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan perang⁵. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah cara atau siasat perang⁶. Strategi dapat diartikan paling sedikit dari dua segi yang berbeda, yang pertama, strategi adalah “program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya”. Kata “program” dalam artian ini menandakan adanya peran aktif, yang disadari dengan rasional, yang dimainkan oleh manejer dalam merumuskan

⁵ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategis Pengantar Proses Berfikir Strategis*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996). hal. 19

⁶ Sulchan Yashin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 443.

strategi perusahaan/ organisasi. Dari segi yang kedua, strategi adalah “pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu”. Dalam artian ini, setiap organisasi mempunyai strategi walaupun tidak selalu efektif, sekalipun strategi itu tidak pernah dirumuskan secara jelas⁷.

Strategi pertama kali digunakan di dunia militer, sedangkan di dunia bisnis yaitu pada pertengahan tahun 1860 - 1970an. Jadi konsep yang digunakan dalam manajemen strategi yaitu berasal dari dunia militer. Strategi merupakan suatu alat dalam mencapai tujuan, yaitu tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perusahaan. Berikut ini terdapat beberapa pengertian yang menjelaskan tentang strategi dan disampaikan para pakar, diantaranya: *Pertama*, Menurut Chandler yang dikutip Z. Heflin Frinces dalam buku *Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, strategi merupakan alat dalam mencapai tujuan perusahaan yang terkait dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut dan alokasi sumber daya⁸. Dari pemahaman tersebut strategi dapat dikatakan sebagai alat ukur berhasil tidaknya sebuah perusahaan yaitu tergantung dari pemilihan strategi.

⁷ James A.F. Stoner, Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta:Erlangga,1996), hal. 139

⁸ Z. Heflin Frinces, *Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, (Yogyakarta:Mida Pustaka, 2007), hal. 79

Kedua, menurut Griffin, yang dikutip oleh Erni Tisnawati Sule, dalam bukunya Pengantar Manajemen, strategi sebagai rencana komprehensif dalam mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan berlangsungnya organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya⁹.

Ketiga, Ahmad S. Adnan Putra, pakar humas dalam naskah workshop berjudul PR Strategy, yang dikutip oleh Rosady Ruslan dalam buku Manajemen Public Relations & Media Komunikasi, menyatakan bahwa arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (Planning), yang pada akhir perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.¹⁰

Dalam melancarkan sebuah strategi dengan baik, maka sebelumnya ada rapat pengurus, dan anggota organisasi yang merancang bagaimana jalannya sebuah strategi yang baik.

⁹ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana, 2005), hal.132

¹⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 123

Mintzberg sebagaimana di kutip oleh James AF.

Stoner telah menggambarkan tiga cara pembuatan strategi yaitu cara entrepreneur, cara adaptif, dan cara perencanaan.

1) Dalam cara *enterpreneur*, seorang pemimpin yang kuat, biasanya pendiri usaha mengambil keputusan yang berani dan penuh resiko yang kurang-lebih intuitif, yaitu mengandalkan pertimbangan pribadi yang dibentuk oleh pengalamannya.

Dengan kekuasaan terpusat di tangan seorang pemimpin sehingga seorang pemimpin dapat melihat kondisi dan situasi untuk menentukan strategi yang diinginkan, tanpa bertanya dahulu kepada anggotanya yang lain; 2) Cara adaptif disebut “teknik yang berliku-liku”. Dalam menetapkan sebuah strategi pada tahap ini dimana apabila sebuah perusahaan melihat kondisi yang tidak memungkinkan untuk maju maka seorang manajer menetapkan untuk bertahan. Sedangkan seorang karyawan terus-menerus mengalahkan pesaingnya.;

3) Cara perencanaan, cara ini memberikan kerangka pedoman dan penunjuk arah yang tegas yang tidak dimiliki oleh kedua cara lainnya. Menurut cara ini, perencanaan tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan mereka menganalisis lingkungan dan perusahaan sehingga mereka dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

Untuk pelaksanaan suatu strategi dalam mendapatkan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sebuah organisasi atau perusahaan, dan dengan adanya strategi yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik, sebaliknya apabila strategi yang diatur tidak baik maka akan mendapatkan hasil yang kurang baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan bahwa tidak dapat terwujud.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Strategi

Tujuan adalah pernyataan mengenai keadaan/ hasil yang ingin dicapai dimasa akan datang. Tujuan adanya strategi adalah untuk menentukan harapan yang hendak dicapai kedepan oleh perusahaan/ organisasi. Sebelum dilaksanakannya strategi diperlukan beberapa tahapan supaya strategi yang dilakukan tidak sia-sia, pertama diperlukannya pengamatan lingkungan, kedua perumusan strategi, ketiga implementasi strategi, dan yang terakhir evaluasi dan pengendalian.

Ada faktor yang terpenting dalam sebuah strategi, dimana faktor ini sangat dibutuhkan oleh seseorang bila hendak menentukan sebuah strategi. Faktor-faktor strategi ini diringkas dengan singkatan S.W.O.T yang berarti Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan),

Opportunities (Kesempatan), Threats (ancaman)¹¹. Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan¹².

Dapat digaris bawahi bahwasanya strategi sangat diperlukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan dibuatnya strategi dalam suatu organisasi/ perusahaan adalah sebagai berikut¹³: 1) Meningkatkan profitabilitas; 2) Menjadi nomor satu dalam kepuasan pelanggan; 3) Menjadi perusahaan yang diperlukan dalam kehidupan keluarga.

Adapun mamfaat dibuatnya strategi diantaranya sebagai berikut: 1) Mencegah terjadinya berbagai macam masalah di dalam maupun diluar perusahaan serta meningkatkan kemampuan perusahaan didalam menghadapi sebuah masalah; 2) Membuat kondisi atas penolakan terhadap suatu perubahan dapat berkurang; 3) Perusahaan akan bisa melaksanakan seluruh aktivitas operasionalnya secara lebih efisien serta efektif.; 4) Keterlibatan tenaga kerja atau karyawan perusahaan terhadap perumusuan strategi bisa

¹¹ David Hunger, dkk, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta:Andi,2003), hal.9

¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000),hal. 172

¹³ David Hunger, dkk, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta:Andi,2003), hal.22

memperbaiki pengertian karyawan atas penghargaan sebuah produktivitas dalam tiap perencanaan strategi sehingga ujungnya bisa meningkatkan motivasi kerja dan rasa kebersamaan antar karyawan.; 5) Seluruh keputusan yang dijalankan oleh para manajer didalam perusahaan cenderung lebih tepat, hal ini dikarenakan seluruhnya didasarkan pada perencanaan yang sudah matang dan sudah memperhitungkan seluruh aspek yang terkait.; 6) Membuat pihak manajemen perusahaan akan menjadi bertambah peka terhadap ancaman yang bisa datang dari luar lingkungan perusahaan.; 7) Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditunjukkan bahwa perusahaan yang mempergunakan konsep manajemen strategi lebih profitable daripada perusahaan yang tidak menerapkan manajemen strategi. 8) Kegiatan kegiatan yang saling tumpang tindih akan berkurang.; 9) Membantu perusahaan dengan mudah bisa beradaptasi pada perubahan perubahan yang terjadi.; 10) Mampu mengidentifikasi keunggulan komparatif perusahaan didalam lingkungan yang makin beresiko; 11) Memberikan arah perusahaan jangka panjang yang jelas yang nanti akan dituju.

2.2.1.3 Bentuk-Bentuk Strategi

Bentuk-bentuk strategi yang dituliskan oleh Richard

L. Daft dalam bukunya *Manajemen* meliputi¹⁴ :

- a. Strategi Besar. Strategi besar adalah rencana umum berupa tindakan-tindakan besar yang digunakan organisasi maupun perusahaan dalam meraih sasaran jangka panjang. Strategi besar dibedakan menjadi tiga kategori umum, yakni pertumbuhan, stabilitas dan pemangkasan. Dengan demikian, yang dimaksud strategi besar adalah sebuah rencana yang matang dengan mempertimbangkan kemungkinan masalah yang terjadi di masa yang akan datang supaya lebih mudah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada sebelumnya untuk jangka panjang.
- b. Strategi Global. Pada kondisi saat ini, banyak organisasi maupun perusahaan berusaha menggunakan strategi koheren dalam memberikan sinergi antar operasi diseluruh dunia dalam pencapaian sasaran umum organisasi maupun perusahaan. Proses perencanaan strategi yang koheren digunakan untuk memutuskan alternatif strategi yang paling tepat. Strategi global yang dimaksud di sini ialah mengumpulkan ide-ide yang baik, teratur, tertata, dalam memilih jalan yang lebih tepat

¹⁴ Richard L. Daft, *Manajemen*, (Jakarta:Erlangga, 2002), hal.302

untuk sebuah lembaga sehingga mencapai keinginan yang telah ditetapkan pada sebelumnya.

c. Strategi Multidomestik. Strategi Multidomestik artinya kompetisi antar negara yang ditangani secara independent dari kompetisi industri negara lain. Dengan demikian perusahaan multinasional ada di sejumlah negara tetapi, periklanan dan rancangan produk di modifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing negara. Jadi Strategi multidomestik adalah strategi persaingan yang dilakukan oleh setiap negara dengan tujuan untuk memenangkan sebuah kompetisi dari negara-negara lain.

Sebelum menentukan suatu strategi, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara membuat strategi tersebut. Pembuatan strategi ada empat macam penting yang harus dilakukan, elemen tersebut adalah: 1)Identifikasi masalah strategi; 2)Pengembangan alternatif strategi; 3)Evaluasi dari tiap alternative; 4)Penentuan/pemilihan strategi terbaik dari berbagai alternative yang tersedia.

2.2.2 Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Keinginan dan upaya para pelajar untuk membentuk organisasi pelajar Muhammadiyah sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1919. Akan tetapi selalu ada halangan dan rintangan dari berbagai pihak, sehingga baru mendapatkan titik terang ketika Konferensi Pemuda Muhammadiyah (PM) pada tahun 1958 di Garut. Organisasi pelajar Muhammadiyah akan ditempatkan di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah (PM). Keputusan konferensi tersebut diperkuat pada Muktamar Pemuda Muhammadiyah II yang berlangsung pada tanggal 24-28 Juli 1960 di Yogyakarta, yakni dengan memutuskan untuk membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Keputusan II/ nomor 4).¹⁵

Setelah ada kesepakatan antara Pimpinan Pusat (PP) Pemuda Muhammadiyah (PM) dan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran pada tanggal 15 Juni 1961, ditandatangani peraturan bersama tentang organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Pendirian organisasi tersebut dimatangkan secara nasional pada Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961.

¹⁵<https://ipm.or.id> diakses pada 12/01/2019, 08:21

Sehingga pada tanggal 5 Shafar 1381 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 Juli 1961 Masehi ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pemuda Muhammadiyah dengan Ketua Umum Herman Helmi Farid Ma'ruf dan Sekretaris Umum Muh. Wirsyam Hasan. Akhirnya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah yang bergerak di bidang dakwah dan kaderisasi di kalangan pelajar Muhammadiyah.

Pada Konferensi Pimpinan Pusat (Konpiwil) Ikatan Pelajar Muhammadiyah tahun 1992 di Yogyakarta, Menpora Akbar Tanjung secara implisit menyampaikan kebijakan pemerintah pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk melakukan penyesuaian tubuh organisasi. Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah diminta Departemen Dalam Negeri mengisi formulir direktori organisasi disertai catatan agar pada waktu pengembalian formulir tersebut nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah telah berubah. Keputusan pergantian nama ini tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah nomor VI/PP.IPM/1992 yang selanjutnya disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 22 Jumadil Awwal 1413 Hijriyah bertepatan dengan 18 November 1992 Masehi tentang pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah. Dengan demikian secara resmi perubahan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah adalah sejak tanggal 18 November 1992.

Seiring perkembangan organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah, muncul berbagai reaksi dari tubuh persyarikatan bahwa Ikatan Remaja Muhammadiyah dinilai kurang fokus terhadap pembinaan pelajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Maka, Tanwir Muhammadiyah tahun 2007 merekomendasikan Ikatan Remaja Muhammadiyah untuk berubah kembali menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Pada 24 Mei 2007 Masehi tentang perubahan nomenklatur Ikatan Remaja Muhammadiyah menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Sehubungan dengan munculnya berbagai reaksi terkait surat keputusan tersebut, Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah segera mengadakan pleno diperluas dengan mengundang Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan seluruh Pimpinan Pusat (PW) Ikatan Pelajar Muhammadiyah se-Indonesia. Setelah berdialog secara intensif, Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengeluarkan maklumat berkenaan dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 60/KEP/I.0/B/2007 bahwasanya perubahan Ikatan Remaja Muhammadiyah menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah membutuhkan proses. Maklumat ini berlaku efektif setelah Muktamar Ikatan Remaja Muhammadiyah ke-XVI pada tanggal 23-28 Oktober 2008 di Surakarta. Tiga tahun

kemudian Ikatan Pelajar Muhammadiyah melakukan Mukhtamar pertama setelah perubahan dari Ikatan Remaja Muhammadiyah pada tanggal 2-7 Juni 2010 di Bantul, Daerah Istimewa. Yogyakarta.

2.2.3 Nilai-Nilai Keislaman

Pengertian Nilai Pada dasarnya nilai memiliki pengertian yang sangat luas, namun ada kesamaan persepsi yang penulis dapatkan. Nilai atau value¹⁶ adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya bahwa nilai adalah sesuatu yang baik.¹⁷ Pengertian ini lebih kurang sama seperti yang dijelaskan Henry Hazlitt, sebagaimana yang dikutip oleh Amril M bahwa nilai itu adalah sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.¹⁸ Lebih jelas lagi tentang hakikat nilai ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhmidayeli, bahwa nilai itu dapat bermakna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek, dan sebagainya.¹⁹ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sesuatu yang baik itu adalah sesuatu yang punya nilai. Sebaliknya, sesuatu yang tidak baik atau tidak bermanfaat,

¹⁶Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cetakan I, 2004), hlm. 85.

¹⁷K. Bertens, *Etika* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII, 2004), hlm. 139.

¹⁸Amril M. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam* (Pekanbaru, PPs UIN Suska Press, Volume 5 Nomor 1, 2006), hlm. 58.

¹⁹Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Pekanbaru, PPs UIN Suska Riau, Cetakan I, 2007), hlm. 89.

dikatakan tidak punya nilai (disvalue), atau belum mencapai nilai baik.

Islam secara etimologi (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Adapun menurut syari'at (terminologi), apabila dimutlakan berada pada dua pengertian: 1) Apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), juga seluruh masalah 'aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi pengertian ini menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah Azza wa Jalla atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala tentang Nabi Ibrahim Alaihissallam.²⁰

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾

“(Ingatlah) ketika Rabb-nya berfirman kepadanya (Ibrahim), ‘Berserahdirilah!’ Dia menjawab: ‘Aku berserah diri kepada Rabb seluruh alam.’” [Al-Baqarah: 131]

Allah Azza wa Jalla juga berfirman:

²⁰Lihat Mufradat Alfaazhil Qur-aan (hal. 423, bagian سلم) karya al-'Allamah ar-Raghib al-Ashfahaani dan *Ma'aarijul Qabul* (II/20-21) karya Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, cet. I, Darul Kutub al-'Ilmiyyah

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“*Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.*” [Ali ‘Imran: 19]

Allah Subhanahu wa Ta’ala juga berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

“*Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.*” [Ali ‘Imran: 85]

Menurut Syaikh Muhammad bin ‘Abdul Wahhab rahimahulllah, definisi Islam adalah:

الْإِسْتِسْلَامُ لِلَّهِ بِالتَّوْحِيدِ وَالْإِنْقِيَادُ لَهُ بِالطَّاعَةِ وَالْبِرَاءَةُ مِنَ الشُّرْكِ: الْإِسْلَامُ
وَأَهْلِهِ

“*Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.*”

2) Apabila kata Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang dimaksud Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini Islam atau tidak. Sedangkan kata iman berkaitan dengan amal hati.²¹

Sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمِنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ
الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ
أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

“Orang-orang Arab Badui berkata, ‘Kami telah beriman.’ Katakanlah (kepada mereka), ‘Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” [Al-Hujuraat: 14]²²

Mengenal Agama Islam adalah landasan, prinsip agama ini terdapat tiga tingkatan, yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Setiap tingkatan mempunyai rukun sebagai berikut Pertama, Islam memiliki lima rukun, yaitu: 1) Bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah utusan Allah; 2) Menegakkan shalat; 3) Membayar zakat; 4) Puasa di bulan

²¹Lihat Mufradaat Alfaazhil Qur-aan (hal. 423, bagian سلم) karya al-‘Allamah ar-Raghib al-Ashfahani, *Ma’aarijul Qabuul* (II/21) karya Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, cet. I/Darul Kutub al-‘Ilmiyyah, dan Jaami’ul ‘Uluum wal Hikam oleh al-Hafizh Ibnu Rajab.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 517

Ramadhan;5)Menunaikan haji ke Baitullah bagi yang mampu menuju ke sana.

Kelima rukun Islam ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam ;

الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

“Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan haji ke Baitullah jika engkau mampu menuju ke sana.”²³

Juga sabda beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ .

“Islam dibangun atas lima hal: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan haji ke Baitullah.”²⁴

Tingkatan Kedua: Iman, Definisi iman menurut Ahlus Sunnah mencakup perkataan dan perbuatan, yaitu meyakini dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan, dapat bertambah dengan ketaatan dan dapat berkurang dengan sebab perbuatan dosa dan maksiyat.

²³Muttafaqun ‘alaih: HR. Al-Bukhari dalam *Kitaabul Iman* bab Du’aa-ukum Imaanukum (no. 8) dan Muslim dalam *Kitaabul Iman* bab Arkaanul Islaam (no. 16)

²⁴Muttafaqun ‘alaih: HR. Al-Bukhari dalam *Kitaabul Iman* bab Du’aa-ukum Imaanukum (no. 8) dan Muslim dalam *Kitaabul Iman* bab Arkaanul Islaam (no. 16).
Re

Iman memiliki beberapa tingkatan, sebagaimana terdapat dalam sabda beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

“Iman memiliki lebih dari tujuh puluh cabang atau lebih dari enam puluh cabang, cabang yang paling tinggi adalah ucapan laa ilaaha illallaah, dan yang paling rendah adalah menyingkirkan duri (rintangan) dari jalan, dan malu adalah salah satu cabang iman.”

Rukun Iman ada enam, yaitu: 1) Iman kepada Allah; 2) Iman kepada Malaikat-Malaikat-Nya; 3) Iman kepada Kitab-Kitab-Nya; 4) Iman kepada Rasul-Rasul-Nya; 5) Iman kepada hari Akhir; 6) Iman kepada takdir yang baik dan buruk.

Keenam rukun iman ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari ‘Umar bin al-Khatthab Radhiyallahu anhu dalam jawaban Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam atas pertanyaan Malaikat Jibril Alaihissalam tentang iman, yaitu:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari Akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik dan buruk.”

Tingkatan Ketiga: Ihsan, Ihsan memiliki satu rukun yaitu engkau beribadah kepada Allah Azza wa Jalla seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari

‘Umar bin al-Khaththab Radhiyallahu anhu dalam kisah jawaban Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada Jibril Alaihissalam ketika ia bertanya tentang ihsan, maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, maka bila engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu.”

Tidak ragu lagi, bahwa makna ihsan secara bahasa adalah memperbaiki amal dan menekuninya, serta mengikhlaskannya. Sedangkan menurut syari’at, pengertian ihsan sebagaimana penjelasan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu.”

Maksudnya, bahwasanya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan ihsan dengan memperbaiki lahir dan batin, serta menghadirkan kedekatan Allah Azza wa Jalla, yaitu bahwasanya seakan-akan Allah berada di hadapannya dan ia melihat-Nya, dan hal itu akan mengandung konsekuensi rasa takut, cemas, juga pengagungan kepada Allah Azza wa Jalla, serta mengikhlaskan ibadah kepada Allah Azza wa Jalla dengan memperbaikinya dan

mencurahkan segenap kemampuan untuk melengkapinya dan menyempurnakannya.

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁵ Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat. Di dalam Syariat Islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi. Nilai-nilai pokok Syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

2.2.3.1 Nilai Aqidah

Menurut Hasan al-Banna. Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,

²⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²⁶

Nilai akidah merupakan nilai yang berupa beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

2.2.3.2 Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu 'abada-ya'budu-'abdan-ibadatanyang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut "abid" (yang beribadah)²⁷ Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya. Dalam hal ini,

Jumhur Ulama' membagi ibadah menjadi 2 macam :1) Ibadah khusus atau yang sering disebut ibadah mahdhah. Seperti :sholat, zakat, puasa, dan haji: 2) Ibadah 'Ammah (Umum). ibadah ini sering disebut sebagai ibadah ghoiru mahdhah. Seperti: bekerja, makan, minum, dan tidur

²⁶Sudamo Shobron dkk, *Studi Islam*(Surakarta: LPIK UMS, 2011), hlm. 1-2.

²⁷A Rahman Ritonga Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm

dalam rangka menjaga kesehatan jasmani supaya dapat menjalankan perintah Allah dan memperoleh ridho-Nya.

2.2.3.3 Nilai Akhlaq

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari khuluq atau khulq yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, perangai, dan tingkah laku. Secara terminology, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar.²⁸ Nilai Akhlak merupakan segala hal yang berkaitan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan, serta tidak ada dorongan dari luar. Cakupan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam.

²⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : LPPI UMY, 2000) hlm. 3.